

### OPTIMALISASI PROMOSI DESA BUDAYA SUNGAI BAWANG DENGAN PEMBUATAN VIDEO BERBASIS CERITA RAKYAT MENGUNAKAN FILMORA

#### *Promoting Sungai Bawang Cultural Village through Folklore-Based Videos Using Filmora*

**Mardliya Pratiwi Zamruddin\***, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Email: mardliya.pratiwi@fib.unmul.ac.id

**Ahmad Mubarak**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Email: ahmadmubarak@fib.unmul.ac.id

**Eka Pratiwi Sudirman**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Email: ekasudirman@fib.unmul.ac.id

**Yofi Irvan Vivian**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Email: yofiirvan.vivian@fib.unmul.ac.id

**Lisa Setiawati**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Email: lisasetiawati2002@gmail.com

**John Wesley Gideon**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Email: joywesley02@gmail.com

**Ester Lina**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Email: linaester324@gmail.com

**Abstract:** *Sungai Bawang Cultural Village organizes weekly Dayak Kenyah Tribe traditional dance performances. Many people, especially in East Kalimantan, only know the Pampang Cultural Village. Therefore, social media videos based on folklore must be optimized for promotional purposes. By altering and uploading videos to social media, the community, particularly members of the Pokdarwis of Sungai Bawang Cultural Village, have the capacity to promote their cultural performances independently. Thus, many people are able to learn about the Sungai Bawang Tourism Village performances. Experiments, lectures, discussions, and demonstrations are the methods applied. The method is carried out in three stages: (1) Downloading the Filmora application, (2) Providing an introduction to the section allocated for the Filmora application, and (3) Creating videos using Filmora. Sungai Bawang Cultural Village community members and Pokdarwis grew an interest in the project and successfully completed the video editing procedure through the use of the Filmora Application. This process also increases public consciousness regarding the significance of social media in promoting the performance video of Sungai Bawang Cultural Village to a broad audience.*

**Keywords:** Sungai Bawang Cultural Village, Optimization, Promotional Video, Filmora Application

**Abstrak:** Desa Budaya Sungai Bawang setiap minggunya menampilkan pertunjukan tari tradisi Suku Dayak Kenyah. Banyak masyarakat khususnya di Kalimantan Timur hanya mengenal Desa Budaya Pampang. Perlu adanya optimalisasi promosi melalui video berbasis cerita rakyat yang diunggah di media sosial. Masyarakat khususnya anggota Pokdarwis Desa Budaya Sungai Bawang mampu mandiri dalam mempromosikan pertunjukannya dengan cara mengedit video dan mengunggahnya di media sosial. Hal ini bertujuan agar banyak orang mengerti pertunjukan yang ada di Desa Wisata Sungai Bawang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen. Metode yang digunakan diimplementasikan melalui 4 cara, yaitu: (1) Pengunduhan Aplikasi Filmora; (2)

Pengenalan Bagian Pada Aplikasi *Filmora*; dan (3) Pembuatan video menggunakan *Filmora*. Masyarakat maupun anggota Pokdarwis Desa Budaya Sungai Bawang mulai tertarik dan mampu melakukan proses pengeditan video menggunakan Aplikasi *Filmora*. Proses ini memberi dampak yang lain yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya media sosial dalam promosi video pertunjukan Desa Budaya Sungai Bawang agar dikenal oleh banyak orang.

**Kata kunci:** Desa Budaya Sungai Bawang, Optimalisasi, Video Promosi, Aplikasi *Filmora*

## A. PENDAHULUAN

Desa Budaya Sungai Bawang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, tepatnya di Kecamatan Muara Badak. Desa ini memiliki sebuah destinasi budaya, yaitu pertunjukan tari tradisi Suku Dayak Kenyah yang dilakukan setiap Hari Minggu jam 15:00-17:00 WITA. Pertunjukan tari tradisi Suku Dayak Kenyah ada Tari *Lemada Lasan*, *Nyelema Sakai*, *Datun Menoq*, *Uyan Uma*, *Man Sekut*, *Ajay Makang*, *Ngeran Lepoq*, *Pangpagak*, *Anyam Tali*, *Leleng*. Setiap tarian ini diiringi oleh instrumen Sapeq, Jatung Utang, Sampeq Ikeng, Bass, Gong, Perkusi, Sapeq Bass Kadang. Kahang selaku Ketua Pokdarwis pada 16 September 2023, menuturkan bahwa pertunjukan di Desa Budaya Sungai Bawang masih belum dikenal orang. Wesley selaku penari di Desa Budaya Sungai Bawang pada 17 September 2023, menuturkan bahwa pertunjukan akan tetap dilakukan meskipun tidak ada pengunjung. Pernyataan kedua narasumber secara implisit menegaskan bahwa pertunjukan di Desa Budaya Sungai Bawang masih belum terekspos dengan luas.

Pertunjukan musik dan tari di Desa Budaya Sungai Bawang masih belum dikenal oleh banyak orang khususnya di Kalimantan Timur. Banyak orang yang datang di Kalimantan Timur, khususnya di Samarinda, hanya mengenal Desa Budaya Pampang. Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur lebih menonjolkan Desa Budaya Pampang saja. Hal ini terbukti dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur di Desa Budaya Pampang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9-13 Juli 2023 (Arifin, 2023). Desa Budaya Sungai Bawang harus mampu secara mandiri dalam mempromosikan pertunjukan yang ada, khususnya dengan memanfaatkan teknologi.

Pada zaman perkembangan teknologi sekarang ini, perlu adanya inovasi yang perlu dilakukan dalam mempromosikan produk, khususnya pertunjukan tradisi. Media sosial bisa dijadikan salah satu cara untuk mempromosikan bahkan melestarikan pertunjukan tradisi di Desa Budaya Sungai Bawang. Media sosial dapat digunakan sebagai promosi ke masyarakat luas bahkan mancanegara (Maulana, Muhammad, & Ulfa, 2022). Hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan SDM yang ada guna mengoptimisasikan promosi Desa Budaya Sungai Bawang. Pada realitanya, kesenian tradisi banyak yang tergeser perannya dan kurang diminati karena media baru berupa internet (Djoko Waluyo & Rosmawati, 2021). Hal yang perlu dilakukan adalah menggunakan internet untuk memajukan kebudayaan tradisi. Salah satu caranya adalah merekam dan mengedit pertunjukan tradisi dengan baik agar dapat dikenal oleh banyak orang.

Salah satu aplikasi android yang mudah digunakan dalam mengedit video adalah *Filmora*. Aplikasi tidak memerlukan *software* tambahan dan penggunaannya sangat mudah. Aplikasi *Filmora* merupakan program yang dirancang untuk mengedit video dengan sederhana dan mudah, namun memiliki kualitas yang baik (Mustamiroh & Ramadhayanti, 2021). Hal ini diharapkan masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang dapat dengan mudah dalam mengedit video (sudah diberi narasi mengenai cerita rakyat) dan mempromosikan pertunjukannya.

## B. METODE

Tim pelaksana melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Optimalisasi Promosi Desa Budaya Sungai Bawang dengan Pembuatan Video Berbasis Cerita Rakyat Menggunakan *Filmora*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik

Triangulasi, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara (Suwendra, 2018). Observasi dilakukan oleh tim pelaksana pada tanggal 22-24 Juni 2022, 10 September 2023, dan 16 September 2023. Dokumentasi dilakukan menggunakan alat bantu, yaitu *handphone* dan kamera. Observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang perlu dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. Wawancara dilakukan kepada Ketua Pokdarwis Desa Budaya Sungai Bawang dan peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.

Metode yang dilakukan tim pelaksana, diimplementasikan melalui tiga cara, yaitu: (1) Pengunduhan Aplikasi *Filmora*; (2) Pengenalan Fitur Pada Aplikasi *Filmora*; dan (3) Pembuatan video menggunakan *Filmora*. Ketiga cara ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen.

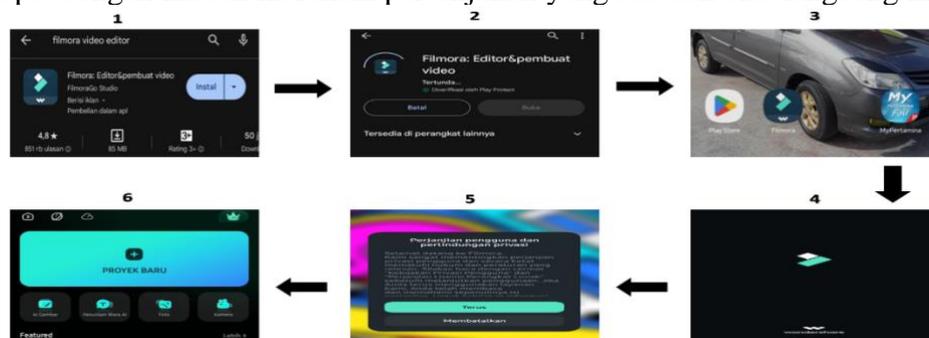
### C. PEMBAHASAN

Optimalisasi promosi Desa Budaya Sungai Bawang Dengan Pembuatan Video Berbasis Cerita Rakyat Menggunakan *Filmora* dipaparkan sesuai dengan implementasi dalam 3 tahap, yaitu (1) Pengunduhan Aplikasi *Filmora*; (2) Pengenalan Fitur Pada Aplikasi *Filmora*; dan (3) Pembuatan video menggunakan *Filmora*.

#### 1. Pengunduhan Aplikasi *Filmora*

Aplikasi *Filmora* dapat diunduh di *handphone* android melalui *Play Store*. Hal ini bertujuan agar para pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis Desa Budaya Sungai Bawang dapat memaksimalkan *handphone* yang dimilikinya. Pada proses ini, Tim Pelaksana menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan langkah-langkah pengunduhan Aplikasi *Filmora*. Tim Pelaksana juga menggunakan metode demonstrasi guna menunjukkan secara langsung setiap tahap yang dilakukan untuk instal Aplikasi *Filmora*.

Pada tahap ini, sebagian besar peserta PKM dapat mengunduh dan menginstal Aplikasi *Filmora* dengan mudah. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut sudah tersedia di *Play Store*. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang, Tim Pelaksana memaksimalkan *handphone*. Hal ini bertujuan agar masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang dapat dengan mudah merekam pertunjukan yang ada dan bisa langsung mengeditnya.

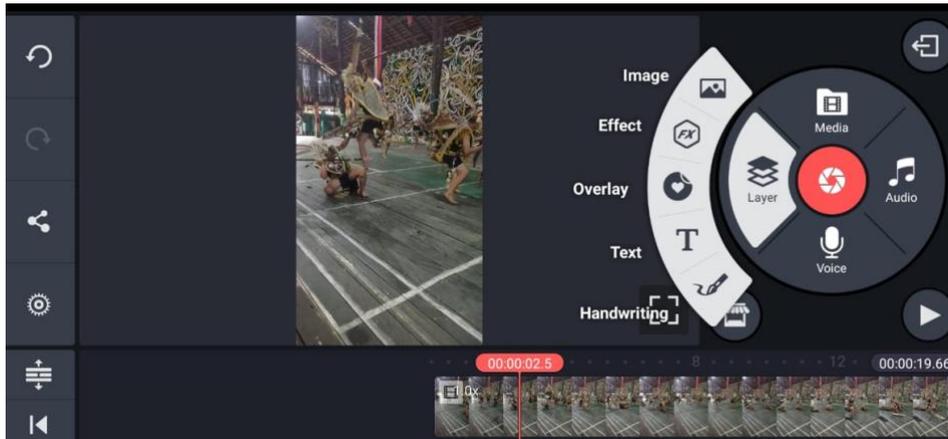


**Gambar 1: Proses Pengunduhan Aplikasi *Filmora* di *Handphone* Android**

#### 2. Pengenalan Fitur Pada Aplikasi *Filmora*

Pada proses pengenalan *tools* di Aplikasi *Filmora*, Tim Pelaksana hanya menggunakan “Media” dan “Layer (Teks)”. “Media” dengan “Layer (Teks)” digunakan untuk memasukan video yang akan di edit dan memasukan teks yang berisi sinopsis cerita rakyat pada tarian yang dibawakan di Desa Budaya Sungai Bawang. Pada proses ini, Tim Pelaksana menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

Tim Pelaksana melakukan demonstrasi dengan cara menghubungkan *handphone* dengan laptop. Hal ini menjadikan tampilan laptop sama seperti *handphone* yang digunakan dalam mendemonstrasikan kepada peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang. Pada tahap ini, sebagai peserta dapat mengikuti setiap tahap yang diberikan oleh Tim Pelaksana. Tim Pelaksana mengulang kembali tahapan dalam mengedit video agar setiap peserta mampu mengoperasikan Aplikasi *Filmora* dengan baik.



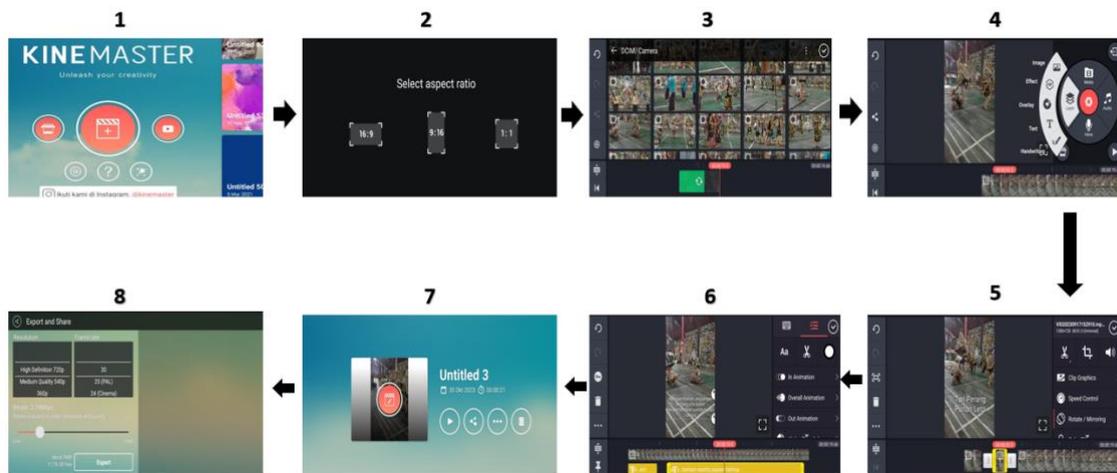
**Gambar 2: Fitur Pada Aplikasi *Filmora***



**Gambar 3: Pemaparan Penggunaan Aplikasi *Filmora***

### 3. Pembuatan Video Menggunakan *Filmora*

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang langsung mempraktekan pengajaran yang sudah diberikan. Pada tanggal 17 September 2023, peserta Pengabdian Kepada Masyarakat merekam pertunjukan yang ditampilkan di Lamin Adat Desa Budaya Sungai Bawang. Hasil video diedit dan diberi tambahan *backsound*.



Pada tahap ini Tim Pelaksana menggunakan metode eksperimen. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang langsung bereksperimen dalam mengedit video menggunakan Aplikasi *Filmora*. Beberapa hasil video yang dibuat oleh peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Budaya Sungai bawang yaitu pada link: [https://drive.google.com/drive/folders/1W4FIUwgZFzknMY\\_5h1ER6-Y2QFcJLx5N?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1W4FIUwgZFzknMY_5h1ER6-Y2QFcJLx5N?usp=sharing).

#### D. PENUTUP

Desa Budaya Sungai Bawang memiliki pertunjukan yang dilakukan setiap hari Minggu jam 15:00-17:00 WITA. Pertunjukan di Desa Budaya Sungai Bawang belum banyak dikenal oleh banyak orang. Maka dari itu, optimalisasi dalam mempromosikan suatu pertunjukan tradisional perlu dilakukan. Hal ini tidak bisa berharap banyak kepada dinas terkait. Masyarakat pemilik kebudayaan (kesenian tradisi) perlu mandiri dalam menjaga bahkan melestarikan pertunjukan kesenian tradisi. Optimalisasi promosi dapat dilakukan dengan membuat video pertunjukan yang berisi cerita rakyat. Hal ini bertujuan agar video tidak sekedar memberi tontonan secara estetis tetapi mampu mengedukasi bagi yang melihatnya. Pembuatan video ini menggunakan Aplikasi *Filmora*.

Aplikasi *Filmora* dapat dengan mudah diunduh di *handphone* android. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang, diimplementasikan melalui

3 cara, yaitu: (1) Pengunduhan Aplikasi Filmora; (2) Pengenalan Fitur Pada Aplikasi *Filmora*; dan (3) Pembuatan video menggunakan *Filmora*. Ketiga cara ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang mampu membuat mengedit video dengan menggunakan Aplikasi *Filmora*. Hal ini bertujuan agar pertunjukan di Desa Budaya Sungai Bawang dapat dikenal oleh banyak orang.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. Z. (2023). Festival Budaya Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang 2023. Retrieved from [dispar.kaltimprov.go.id](https://dispar.kaltimprov.go.id) website: <https://dispar.kaltimprov.go.id/2023/06/30/festival-budaya-dayak-kenyah-desa-budaya-pampang-2023/>.
- Djoko Waluyo, & Rosmawati. (2021). Dinamika Seni Tradisional Pada Era Digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 161–172.
- Maulana, M., Muhammad, M., & Ulfa, M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Upaya Pelestarian Kearifan Budaya Lokal di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 62–65. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1488>.
- Mustamiroh, M., & Ramadhayanti, F. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Software Wondershare Filmora Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 186–192. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.514>.
- Suwendra, W. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (I. B. A. L. Manuaba, Ed.). Bali: Nila Cakra.